



TRANSFORMASI STRATEGI KONTEN PADA PROGRAM SIARAN LENTERA IMAN DI ERA DIGITAL: ANALISIS INTERAKSI PENGGUNA SOKA RADIO JEMBER LEWAT APLIKASI TIKTOK DALAM TEORI PARTICIPATORY CULTURE HENRY JENKINS

Hairul Anam¹⁾, M. NaufalSani²⁾, Imam Syafi'i³⁾

¹⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: anamdjoe26@gmail.com

²⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: mnaufalsani@gmail.com

³⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

Email: lmamsyafii6591@gmail.com

Abstract

The emergence of radio as a mass medium has facilitated easier access to information for its users. Radio possesses advantages that other mass media do not have. It offers a wide reach, allowing information broadcast through radio to be directed across the globe, especially with its current development supported by the increasing use of the Internet, which further simplifies access to online radio. The religious program “Lentera Iman” is one of the Islamic broadcasting programs presented by Soka Radio FM Sumber Sari Jember, aimed at enhancing listeners’ understanding of Islamic teachings. The transformation of media in the digital era encourages radio to adapt in order to remain relevant amid changing patterns of information consumption. This study aims to analyze how the religious program Lentera Iman on Soka Radio Jember transforms its content strategies through the use of the TikTok application, as well as to explore the forms of user interaction with the content. The findings show that Lentera Iman adapts its content by presenting Islamic messages in short video formats that are more visual, concise, and easily shareable, aligning with the characteristics of TikTok users. User interaction is reflected through comments, likes, and other engagement processes that demonstrate audience involvement in the form of appreciation, religious discussions, and reinterpretations of the conveyed messages. These findings affirm that the use of TikTok enables local radio to expand its reach, enhance interactivity, and create a new space for disseminating religious content that is more inclusive and aligned with the dynamics of digital media.

Keywords: Lantern of Faith, Soka Radio Jember, TikTok, content strategy, user interaction.

Abstrak

Kemunculan radio sebagai media massa mempermudah akses informasi bagi penggunanya. Radio yang mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Radio memiliki jangkauan yang cukup luas sehingga informasi yang disampaikan lewat radio dapat terarah ke seluruh penjuru dunia, terlebih dengan perkembangannya sekarang di dukung oleh penggunaan Internet yang semakin mempermudah penggunanya dalam mengakses radio online. Program dakwah “Lentera Iman” merupakan salah satu siaran keagamaan yang disajikan oleh Soka Radio FM Sumber Sari Jember dengan tujuan meningkatkan pemahaman keislaman pendengarnya. Transformasi media di era digital mendorong radio untuk beradaptasi agar tetap relevan di tengah perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program siaran religi Lentera Iman pada Soka Radio Jember melakukan transformasi strategi konten melalui pemanfaatan aplikasi TikTok, serta bagaimana bentuk interaksi pengguna terhadap konten tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lentera Iman melakukan adaptasi konten melalui penyajian pesan-pesan dakwah dalam format video pendek yang lebih visual, ringan, dan mudah dibagikan, sehingga sesuai dengan karakteristik pengguna TikTok. Interaksi pengguna terlihat melalui komentar, likes, dan proses engagement lain yang menggambarkan keterlibatan audiens dalam bentuk apresiasi, diskusi keagamaan, hingga interpretasi ulang terhadap pesan yang disampaikan.. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan TikTok memungkinkan radio lokal untuk memperluas jangkauan, meningkatkan interaktivitas, serta menghadirkan ruang baru bagi penyebaran konten religi yang lebih inklusif dan sesuai dengan dinamika media digital.

Kata Kunci: Lentera Iman, Soka Radio Jember, TikTok, strategi konten, interaksi pengguna.



PENDAHULUAN

Radio merupakan teknologi komunikasi yang digunakan untuk pengiriman sinyal melalui proses modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik ini mampu merambat melalui udara maupun ruang hampa tanpa memerlukan medium penghantar, sehingga radio dapat menjangkau wilayah yang luas. Sebagai salah satu media massa tertua, radio telah berperan penting dalam penyebaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat.

Radio memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari media massa lainnya. Pertama, radio bersifat langsung sehingga pesan dapat diterima pendengar tanpa memerlukan teknik penyampaian yang kompleks. Kedua, radio tidak mengenal batasan jarak dan waktu selama masih berada dalam wilayah siaran yang diizinkan pemerintah. Ketiga, radio memiliki daya tarik imajinatif yang tinggi melalui kekuatan audio yang mampu menciptakan suasana hidup, didukung oleh musik, suara penyiar, dan efek suara yang membangun "theatre of mind" bagi pendengar.

Namun demikian, kondisi dunia radio saat ini tidak lagi berada pada puncak kejayaannya seperti pada era 1980-an. Minat masyarakat terhadap radio cenderung menurun jika dibandingkan dengan media lain seperti televisi, internet, dan media cetak. Meskipun demikian, radio tetap memiliki keunggulan berupa akses yang mudah, biaya yang relatif murah, kecepatan penyampaian informasi, fleksibilitas waktu dan tempat, serta kemampuan untuk didengarkan sambil melakukan aktivitas lain.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi eksistensi radio. Media sosial sebagai media daring memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten secara aktif melalui berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Kehadiran media sosial memberikan dampak positif dalam memperluas jangkauan komunikasi dan mempererat interaksi sosial di tengah masyarakat global.

Dalam konteks ini, Soka Radio FM Jember melakukan inovasi dengan memanfaatkan media sosial, khususnya aplikasi TikTok, sebagai sarana untuk menarik perhatian khalayak. Pemanfaatan TikTok dilakukan melalui penyajian konten kreatif dan siaran langsung yang dikemas secara menarik. Salah satu program yang memanfaatkan platform ini adalah program *Lentera Iman*, yang berfokus pada

kajian dakwah Islam dan ditujukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait kajian konten pada program siaran *Lentera Iman* di era digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada dakwah melalui platform seperti YouTube, podcast, dan Instagram, serta membahas transformasi radio secara umum tanpa mengkaji program spesifik. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam transformasi program siaran religi radio berbasis video pendek, khususnya pada platform TikTok.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam mengkaji transformasi strategi konten program siaran *Lentera Iman* di Soka Radio FM Jember di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program tersebut beradaptasi melalui pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan komunikasi dan penyiaran Islam di tengah tantangan digitalisasi media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan secara mendalam proses transformasi strategi konten digital yang dilakukan oleh Soka Radio FM Jember melalui platform TikTok, khususnya pada program siaran *Lentera Iman*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami makna, proses, dan pola dari suatu fenomena sosial secara alami.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Radio Soka Adiswara Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian, yaitu transformasi program siaran religi radio di era digital. Penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan magang profesi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Adapun waktu pelaksanaan penelitian



berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan November hingga Desember 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu penyiar serta tim editing Soka Radio FM Jember. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi konten, pelaksanaan siaran Lentera Iman, serta pemanfaatan TikTok sebagai media pendukung dakwah digital.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti dokumen internal radio, arsip konten media sosial, literatur ilmiah, jurnal, serta referensi lain yang relevan dengan kajian transformasi media dan dakwah digital. Data sekunder berfungsi untuk memberikan konteks teoritis, memperkuat hasil analisis, serta melengkapi data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap temuan agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Soka Radio FM Jember

Soka Radio FM Jember merupakan media radio siaran yang mengudara pada frekuensi 102,1 MHz dan dikelola oleh PT. Radio Soka Adiswara. Sebagai radio lokal, Soka Radio mengusung pendekatan konten berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan karakter dan perilaku masyarakat pendengar di wilayah Jember dan sekitarnya. Program-program siaran yang disajikan didominasi oleh hiburan musik lintas genre, mulai dari musik tradisional hingga musik populer, sehingga mampu menjangkau segmen pendengar yang luas dan heterogen.

Soka Radio membidik target pendengar umum yang sekaligus menjadi pasar potensial bagi produsen dalam mempromosikan produk dan jasa. Dalam konteks ini, Soka Radio tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang pertemuan antara pendengar, pengiklan, dan komunitas lokal. Keunggulan lain yang dimiliki Soka Radio adalah kemudahan akses melalui layanan streaming yang dapat dinikmati tanpa aplikasi khusus, cukup melalui peramban internet pada berbagai perangkat digital.

Beragam program siaran menjadi kekuatan utama Soka Radio, di antaranya Seruni, So Klasik, BLITS, Warung 51, dan Lentera Iman. Di antara program-program tersebut, Lentera Iman memiliki karakteristik khusus karena mengusung konten dakwah Islami yang disiarkan pada waktu strategis menjelang malam hari, yaitu pukul 17.00 hingga 19.00 WIB. Program inilah yang menjadi fokus utama penelitian karena mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan media sosial TikTok.

Transformasi Program Lentera Iman di Era Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program Lentera Iman pada awalnya hanya berisi pemutaran lagu-lagu Islami dan konten dakwah secara konvensional melalui audio radio. Seiring dengan perkembangan teknologi dan menurunnya minat generasi muda terhadap radio, program ini mengalami stagnasi dari segi interaksi dan jangkauan audiens. Kondisi tersebut mendorong adanya inisiatif untuk melakukan inovasi dengan memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok, sebagai media pendukung siaran.

Transformasi dilakukan dengan menghadirkan konten dakwah dalam bentuk video pendek, cuplikan siaran, tausiyah singkat, motivasi Islami, serta siaran langsung (live streaming) yang terintegrasi dengan program radio. Melalui TikTok, pendengar tidak lagi berperan sebagai audiens pasif, melainkan dapat berinteraksi secara langsung melalui komentar, likes, dan fitur live chat. Hal ini menjadikan Lentera Iman tidak hanya sebagai program radio, tetapi juga sebagai ruang dakwah digital yang dinamis.

Integrasi Teori Participatory Culture Henry Jenkins



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam program Lentera Iman sejalan dengan konsep **Participatory Culture** yang dikemukakan oleh Henry Jenkins. Perkembangan media baru telah mengubah pola konsumsi media dari yang bersifat satu arah menjadi partisipatif, di mana audiens memiliki peran aktif dalam produksi dan distribusi konten. Dalam konteks Lentera Iman, audiens tidak hanya mendengarkan dakwah, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam membangun narasi dakwah melalui interaksi digital.

Bentuk *participatory culture* yang muncul dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek. Pertama, **affiliations**, yaitu keterlibatan audiens dalam komunitas digital Lentera Iman melalui akun TikTok Soka Radio. Kedua, **expressions**, terlihat dari kreativitas penyajian konten dakwah yang dikemas secara visual dan audio menarik. Ketiga, **collaborative problem solving**, yakni keterlibatan audiens dalam diskusi keagamaan melalui komentar dan sesi live. Keempat, **circulations**, yaitu penyebaran ulang konten dakwah oleh pengguna TikTok ke jaringan sosial mereka.

Dengan demikian, integrasi TikTok menjadikan Lentera Iman sebagai bentuk konvergensi media antara radio sebagai media tradisional dan media sosial sebagai media baru, yang mampu meningkatkan keterlibatan audiens dan memperluas jangkauan dakwah.

TikTok sebagai Media Dakwah Digital

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media dakwah. Popularitas TikTok di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, menjadikannya platform strategis untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Fitur-fitur kreatif seperti audio, filter, efek visual, dan format video singkat memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.

Keunggulan TikTok sebagai media dakwah terlihat pada jangkauan audiens yang luas, interaktivitas yang tinggi, serta fleksibilitas dalam penyajian pesan. Program Lentera Iman memanfaatkan keunggulan tersebut untuk menghadirkan dakwah yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat modern tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembinaan spiritual.

Nilai-nilai Keislaman dalam Transformasi Dakwah Digital

Transformasi digital program Lentera Iman tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Nilai **tabligh** tercermin dalam upaya menyampaikan ajaran Islam secara luas dan berkelanjutan melalui media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan TikTok menjadi bentuk aktualisasi perintah amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an.

Selain itu, nilai **ta'lim dan tarbiyah** juga tampak dalam konten dakwah yang bersifat edukatif dan membangun kesadaran keagamaan. Konten disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh audiens lintas usia, khususnya generasi muda. Nilai **hikmah** tercermin dalam cara penyampaian pesan yang santun, kreatif, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik platform TikTok yang kompetitif dan cepat.

Interaksi dua arah antara penyiar dan audiens melalui fitur komentar dan live streaming juga menumbuhkan nilai **ukhuwah Islamiyah**, yaitu rasa persaudaraan dan keterhubungan sosial di ruang digital. Hal ini memperkuat fungsi dakwah tidak hanya sebagai penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun komunitas keagamaan.

Tantangan dan Implikasi Transformasi Digital

Meskipun membawa banyak manfaat, pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan durasi video yang berpotensi mengurangi kedalaman pesan, risiko penyederhanaan materi dakwah, serta perlunya menjaga etika, kredibilitas, dan keberlanjutan konten di tengah persaingan digital yang ketat.

Oleh karena itu, transformasi dakwah melalui TikTok perlu disertai dengan perencanaan strategi yang matang, pengawasan konten, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Integrasi antara radio dan media sosial harus dilakukan secara berimbang agar tujuan dakwah tetap tercapai tanpa terjebak pada sekadar popularitas.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok dalam program Lentera Iman merupakan inovasi strategis



yang mampu meningkatkan relevansi radio di era digital. Transformasi ini menjadi contoh nyata bagaimana media dakwah tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai dan prinsip keislaman. Dengan menggabungkan kekuatan audio radio dan visual media sosial, Soka Radio berhasil menciptakan ruang dakwah yang lebih luas, interaktif, dan kontekstual bagi masyarakat Jember dan audiens digital secara umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media dakwah dalam program Lentera Iman di Soka Radio Jember dengan menggunakan perspektif teori *Participatory Culture* yang dikemukakan oleh Henry Jenkins. Secara khusus, penelitian ini mendeskripsikan proses transformasi Soka Radio Jember dari media siaran konvensional menuju bentuk konvergensi media melalui integrasi platform digital TikTok. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis penerapan konsep *Participatory Culture* dalam program Lentera Iman, terutama dalam aspek interaksi, partisipasi audiens, serta keterlibatan kreatif pendengar melalui fitur-fitur TikTok.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model konvergensi dakwah radio lokal dengan platform TikTok yang berbasis *participatory culture*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memposisikan TikTok sebagai media dakwah yang berdiri sendiri atau radio sebagai media dakwah konvensional, penelitian ini menunjukkan bahwa radio lokal dapat bertransformasi menjadi ruang dakwah digital yang interaktif melalui integrasi sistematis antara siaran radio dan media sosial. Temuan ini memperkaya kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam konteks adaptasi media dakwah di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian, saran akademik yang dapat diajukan adalah agar penelitian selanjutnya mampu mengkaji lebih mendalam berbagai problematika yang muncul dalam penerapan konvergensi media pada lembaga penyiaran, khususnya radio. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada keberhasilan program, tetapi juga mampu mengidentifikasi tantangan, kendala, serta peluang pengembangan strategi dakwah digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Adapun saran praktis ditujukan kepada Soka Radio FM Jember yang dikelola oleh PT. Radio Soka Adiswara. Dalam jangka panjang, Soka Radio diharapkan dapat mengembangkan kebijakan internal yang secara khusus mendukung konvergensi media dakwah dengan platform digital seperti TikTok. Kebijakan tersebut mencakup integrasi konten siaran radio dengan media sosial sebagai bagian dari strategi dakwah berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas promosi tambahan, sehingga peran radio sebagai media dakwah tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). Surah Ali Imran ayat 104. <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>
- Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). Surah An-Nahl ayat 125. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>
- Durham, M. G., & Kellner, D. (2006). *Media and cultural studies: Keywords*. Malden, MA: Blackwell Publishing.
- <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/download/8591/3756>
- <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln8a941049c7full.pdf>
- <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/833/976>
- <https://jurnal.usbr.ac.id/KALA/article/view/214>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York, NY: New York University Press.
- Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2013). *Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture*. New York, NY: New York University Press.
- Kamarudin, M. A., Kamal, M. S. M., & Ajmain. (2019). Media sosial dan dakwah menurut Islam. *Proceeding of Seminar Sains Teknologi dan Manusia, Malaysia*, 131–142.
- Kellner, D. (2003). *Media culture: Cultural studies, identity and politics between the modern and the postmodern*. London: Routledge.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan media digital di Indonesia*. <https://jkd.komdigi.go.id>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.
- Media dan dakwah: Tantangan globalisasi. *Jurnal*



- Komunikasi Islam, 12(1), 55–70.
- Media sosial sebagai ruang dakwah interaktif. Literasiologi, 4(2), 112–126.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhadi, Z. F. (2018). Transformasi media radio di era digital. Jurnal Komunikasi, 10(2), 85–96.
- Selvira. (2025). Editing program Soka Radio FM. Wawancara oleh peneliti, Jember, 17 November 2025.
- Soka Radio FM. (2025). Soka Radio 102.1 FM Jember – Radio Maya. <https://share.google/KILMjexMctvk822o6>
- Syamsuddin, A. (2022). Dakwah digital dan perubahan pola komunikasi keagamaan. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 16(1), 45–60.
- UIN Bukittinggi. (2022). Dakwah digital dan media sosial. <https://ejoernal.uinbukittinggi.ac.id>
- Yuliana, E., & Rahman, A. (2021). Konvergensi media radio dan media sosial. Jurnal KALA, 5(1), 23–34.
- Zuhdi, M. (2023). Dakwah Islam di era media baru. Jurnal MEYARSA, 7(2), 101–118.